

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan yang semakin kompleks dan perubahan yang demikian cepat menyebabkan banyak perkembangan pemikiran dan peran pada segala bidang usaha. Untuk perusahaan yang berskala kecil mengenai masalah pengendalian tidak terlalu rumit. Perusahaan yang berskala kecil pihak pimpinan perusahaan masih mampu mengendalikan secara langsung kegiatan operasional perusahaan. Untuk perusahaan yang berskala besar di mana kegiatan pengelolaan perusahaan yang semakin kompleks, tentu pengawasan secara langsung tidak memungkinkan lagi. Segala bentuk kebijakan dan pengawasan yang dilakukan tersebut dalam rangka mempermudah pencapaian tujuan perusahaan. Tujuan merupakan hasil akhir yang akan dicapai oleh perusahaan dalam melakukan aktivitasnya, dalam rangka pencapaian tujuan tersebut maka diperlukan informasi yang tepat dan akurat sehingga dapat digunakan sebagai media dalam pengambilan keputusan. Bentuk informasi tersebut salah satunya yaitu mengenai kinerja perusahaan, yang dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Informasi dari laporan keuangan dapat diungkapkan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan sebagai landasan perencanaan bagi operasional perusahaan untuk masa atau periode selanjutnya. Sukses atau tidak manager perusahaan biasanya diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan. Pada mulanya laporan keuangan bagi perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagain pembukuan, selanjutnya laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Kenyataan tersebut secara langsung dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang diberikan kepada pemilik modal.

Menurut Bambang Riyanto (2009, p.3) perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk. Salah satu tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki. Dengan mengetahui rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat memonitor perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Agar dapat memaksimalkan laba yang didapat oleh perusahaan, manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat menentukan langkah untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Semua faktor yang terdapat dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba.

Piutang merupakan pos penting dalam perusahaan karena merupakan bagian aktiva lancar yang likuid dan selalu dalam keadaan berputar. Artinya piutang dapat dijadikan (dikonversikan) menjadi kas dengan segera dimana jangka waktu paling lama satu tahun. Semakin tinggi probabilitas piutang dapat diterima pada waktunya, semakin dapat dijadikan jaminan bagi pembayaran kas yang telah dijadwalkan. Seberapa cepat piutang dikonversikan menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun disebut dengan piutang (Bambang Riyanto, 2009, p.4).

Piutang akan menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi operasi perusahaan secara tidak langsung yang berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi piutang maka semakin tinggi pula tingkat rentabilitasnya.

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsure yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada para pelanggan. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah

persediaan yang merupakan unsur dari aktiva lancar dalam operasi perusahaan yang secara terus-menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen. Pada prinsipnya persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada para pelanggan (Bambang Riyanto, 2009, p.25).

Fenomena diatas menjelaskan bahwa perusahaan sebagai organisasi *profit oriented* untuk selalu meningkatkan kuantitas serta kualitas usahanya sehingga keuntungan yang diharapkan akan tercapai. Sebagai pihak manajemen dituntut untuk mengantisipasi kondisi seperti ini dengan selalu mengintrospeksi kondisi perusahaan terutama dari segi *finansialnya*, karena hal tersebut memegang kunci hidup matinya perusahaan (Smith, 2005, p.1).

Kondisi perusahaan yang harus selalu dipantau, dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan sendiri yang pada umumnya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi. Laporan neraca dan laba/rugi ini bersifat saling berkaitan dan melengkapi. *Balance Sheet* menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi. Laporan keuangan tersebut akan lebih informatif dan bermanfaat, maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan harus melakukan analisa terlebih dahulu.

Perusahaan didalam operasi normalnya terkadang mempunyai laba yang besar dalam kegiatan bisnisnya selama setahun tetapi, laba tersebut tidak mencerminkan jumlah kas atau likuiditas perusahaan yang sebenarnya. Hal ini disebabkan pendapatan maupun penjualan tidak selamanya diterima berupa kas tetapi masih berupa piutang yang akan diterima beberapa bulan kedepan. Namun, perusahaan tetap mengakui sebagai pendapatan dan melaporkannya ke dalam laporan laba rugi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam hal pengakuan pendapatan untuk tujuan akuntansi meskipun tidak menerima seluruhnya berupa kas. Hal ini memerlukan perhatian lebih karena semakin lama jangka waktu pengembalian kredit maka resiko yang didapat perusahaan akan semakin besar. Jika terjadi resiko maka piutang yang dapat

dikonversi ke kas akan berkurang dan akibatnya ternyata laba yang dicatat perusahaan bukanlah laba yang sebenarnya. Begitu juga halnya dengan persediaan, persediaan merupakan bahan untuk melakukan produksi akan dijual dalam bentuk barang jadi dan penjualan yang terjadi bisa saja berupa penjualan kredit maupun tunai.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh laba yang diperolehnya. Jika perusahaan terus-menerus rugi dalam menjalankan usahanya, akan menyebabkan perusahaan bangkrut dan artinya perusahaan tidak mampu bertahan hidup. Akan tetapi, apabila perusahaan memperoleh laba bersih yang tinggi maka perusahaan akan tetap bertahan dan mengembangkan perusahaannya. Laba bersih yang diperoleh perusahaan dapat dilihat dari tingkat rentabilitas perusahaan itu sendiri.

Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya. Berhubungan dengan itu maka bagi perusahaan pada umumnya usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan maksimal.

Alasan penulis adalah piutang dan persediaan meningkat, laba yang diperoleh perusahaan justru lebih kecil dari tahun sebelumnya. Dan perusahaan dengan tingkat piutang dan persediaan yang tinggi belum tentu menghasilkan ROA yang tinggi. Berdasarkan fenomena tersebut piutang usaha dan persediaan bukanlah satu-satunya faktor yang dipertimbangkan pihak manajemen dalam menetapkan besarnya laba yang diperoleh. Ada banyak faktor yang mempengaruhi laba perusahaan seperti aktiva tetap, faktor pengawasan, ketentuan dari pemerintah dan faktor lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mencoba melakukan penelitian piutang dan persediaan terhadap laba perusahaan. Untuk itu penulis melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Piutang Dan Persediaan Terhadap Laba Perusahaan Pada PT Saeti Concertindo Wahana”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh piutang terhadap laba perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh persediaan terhadap laba perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh piutang dan secara simultan terhadap laba perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh piutang terhadap laba perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh persediaan terhadap laba perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh piutang dan persediaan secara simultan terhadap laba perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Kegunaan secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai piutang dan persediaan terhadap laba perusahaan pada perusahaan manufaktur.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasar pada disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah khususnya lingkup laporan keuangan, dan menerapkannya pada data yang diperoleh dari objek yang diteliti.

3. Bagi Kalangan Akademik dan Pembaca

Bagi kalangan akademik dan pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah perpustakaan dengan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya, dengan melihat variabel manakah yang sesuai dengan teori dan bersifat signifikan. Variabel yang demikian layak menjadi variabel penelitian pada penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Mengingat luasnya penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi hanya pada piutang dan persediaan pada PT Saeti Concertindo Wahana dari tahun 2009-2013 yang bersedia menjadi objek penelitian.

1.6 Model Operasional Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh piutang dan persediaan terhadap laba perusahaan pada PT Saeti Concertindo Wahana. Pengaruh piutang sebagai variabel Independen (X_1), piutang sebagai variabel Independen (X_2), laba perusahaan variabel Dependen (Y). Dengan laporan keuangan selama 5 tahun yang terdiri dari Neraca, Laporan laba rugi, piutang dan persediaan.

Dari seluruh uraian skripsi ini, penulis membagi uraiannya kedalam V bab sebagai berikut:

Bab Pendahuluan dalam bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang melatarbelakangi penulis sehingga kemudian merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh dan mendalaminya, rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan model operasional penelitian.

Bab kedua tinjauan pustaka dalam bab ini akan diuraikan mengenai definisi Teori piutang, persediaan, dan laba perusahaan, penelitian terdahulu, kerangka teoritikal dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga metodologi penelitian dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, tempat dan waktu penelitian jenis dan sumber data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab keempat analisis dan pembahasan dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab kelima kesimpulan dan saran dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan dan saran.

